



PENGARUH METODE MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Budiman¹, Najwa Hasyifa², Nur Shella Intan Swastani³, Rima Anggraini⁴, Serly Kusnia Handayani⁵, Yuyun Amalia Caniago⁶, Widya Rahayu⁷

Email: nhasyifa12@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara¹²³⁴⁵⁶⁷

Abstrak

Pada penelitian ini adanya kecenderungan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada siswa yang memahami konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan ada juga sebagian siswa yang sulit dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor metode guru dalam mengajar dan menyampaikan materinya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta melihat bagaimana metode pengajaran guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan penelitian ini adalah survei dengan menyebarkan angket untuk kesiapan siswa bagaimana pengaruh metode mengajar guru terhadap minat siswa pada pelajaran bahasa indonesia. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa data dari responden kebanyakan menjawab “ya” dan “puas” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Metode Mengajar

Abstract

In this study, there is a tendency of student interest in learning Indonesian. There are students who understand the concepts in learning Indonesian and there are also some students who have difficulty in learning Indonesian. This is due to the teacher's method in teaching and delivering the material. This study aims to see students' interest in learning Indonesian and to see how the teacher's teaching methods for students in learning Indonesian. The research method used in this research is qualitative. this research uses descriptive research. The method used in this research is a survey by distributing questionnaires for student readiness how the influence of the teacher's teaching method on student interest in Indonesian language lessons. The results of this study show that the data from respondents mostly answered "yes" and "satisfied" in learning Indonesian.

Keywords: Learning, Indonesian Language, Teaching Methods

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya ialah membelajarkan siswa berkaitan dengan keterampilan Berbahasa Indonesia nan baik dan benar sepadan dengan tujuan dan gunanya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bermaksud agar siswa mempunyai kemahiran berinteraksi secara efektif dan efisien sepadan dengan adabnan berdasar, patut dengan cara lisan ataupun tulisan. Menghargai dan tinggi hati memakai Bahasa Indonesia demi Bahasa persatuan serta Bahasa negara. Memaklumi Bahasa Indonesia serta menggunakannya bersamacocok dan kreatif demi bermacam-macam tujuan, memakai Bahasa Indonesia demi meninggikan kemahiran intelektual, dan kedewasaansentimentalserta social, menghayati dan mamakai karya sastra demi meluaskananggapan, etika, dan meninggikanilmuserta kemahiran bertutur, serta





menghargai serta membesarkan hati sastra Indonesia sesuai khazanah budaya serta cendekiawan Indonesia.

Dengan mengimplementasikan guna kejuruan Bahasa Indonesia, bahwa pelajaran Bahasa Indonesia berisi kurikulum 2013 ditampilkan sembari memakaiancangan berbentuk teks. Teks bisa berbentuk tulisan ataupun lisan. Teks ialah suatu pernyataan pikiran seseorang yang menyeluruh serta ketika memiliki keadaan serta konteks. Sementara itu, belajar Bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia demi alat komunikasi, namun dapat diketahui hikmah ataupun bagaimana mengacu pada kata nancocok yang mirip dengan aturan budaya dan masyarakat.

Mashun mengatakan dalam pelajaran Bahasa terdapat dua unsur yang wajib dipelajari yaitu masalah serta bentuk. Kedua unsur itu wajib ditampilkan dengan cara stimulan. Tetapi memakai Bahasa wajib menyadari bahwasannya unsur makna menjadi unsur utama bagi pembentuk Bahasa, serta karena itu Bahasa menjadi tempat pembentukan pikiran manusia. Guru perlu sadar, bahwa kemampuan berpikir nan harusnya dibentuk dalam Bahasa ialah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris serta kritis. Dengan cara stipulative kemahiran berpikir tersebut disebut dengan berpikir metodologis yang hanya bisa dicapai melalui pembelajaran teks berdasarkan pendekatan ilmiah ataupun saintifik.

Demi meningkatkan kualitas pelajaran pada hasil belajar lebih baik, beberapa hal yang wajib dilakukan pada guru yakni (1) Guru wajib bisa membuat suasana kelas nan bersih, tenang, tidak stress, serta sangat mendukung demi pelaksanaan tahap pembelajaran. (2) Guru wajib menyediakan peluang untuk peserta didik demi mengekspos semua bahan serta sumber referensi untuk belajar. (3) Gunakan model cooperative learning berdasarkan diskusi terhadap kelompok-kelompok kecil, debat ataupun mempresentasikan. (4) Menyambungkan informasi baru bagi suatu yang sudah diketahui oleh peserta didik, sehingga gampang untuk mereka pahami. (5) Mendorong anak didik demi mengerjakan tugas-tugas penulisan makalah dengan melaksanakan kajian serta penelusuran hal-hal baru dalam kajian nan mendalam. (6) Guru wajib memiliki catatan kemajuan dari semua proses pelajaran peserta didik, termasuk tugas-tugas individu dan kelompok mereka dalam bentuk pembahasan soal.

Pada penelitian ini adanya kecendrungan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ada siswa yang memahami konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan ada juga sebagian siswa yang sulit dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor metode guru dalam mengajar dan menyampaikan materinya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta melihat bagaimana metode pengajaran guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan penelitian ini adalah survei dengan menyebarkan angket untuk kesiapan siswa bagaimana pengaruh metode mengajar guru terhadap minat siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. pengisian angket menggunakan google form bahwa memastikan bahwa 1 siswa hanya dapat mengisi 1 angket. penelitian menggunakan instrumen angket dengan 18 butir pertanyaan. ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi adalah metode dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau meninjau secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui peristiwa atau kejadian yang terjadi. kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran data. lalu menggunakan metode



wawancara dengan cara mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi tentang minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk sampel penelitian dipilih secara random dari seluruh siswa. Siswa yang dipilih secara random dikumpulkan lalu diberi pengarahannya tentang tujuan dari penelitian ini serta cara pengisian angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

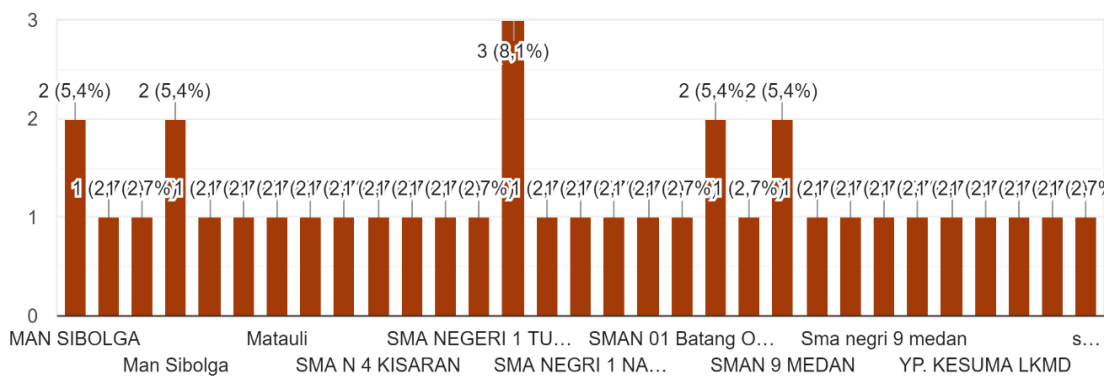
Data Responden

Pembahasan pertama yakni mengenai asal sekolah responden sebagai mana menyangkut data pribadi responden sudah mengisi kuesioner pembelajaran bahasa Indonesia pada aktifitas belajar dan prestasi siswa. Berikut laporan hasilnya:

Diagram dibawah memperlihatkan presentase total responden menurut asal sekolah, jadi 8,1% SMAN 3 Sibolga, 10,8% MAN Sibolga, 5,4% SMAN 1 Tukka, 5,4% SMAN 9 Medan. Dan untuk 2,7% lainnya berasal dari SMAN 4 Kisaran, SMAN 1 Namorambe, SMAN 1 Batang Onang, MAN 3 Tapteng, SMK 11 Muhammadiyah, dan YP. Kesuma LKMD. Jadi responden yang paling banyak berasal dari MAN Sibolga.

Asal sekolah

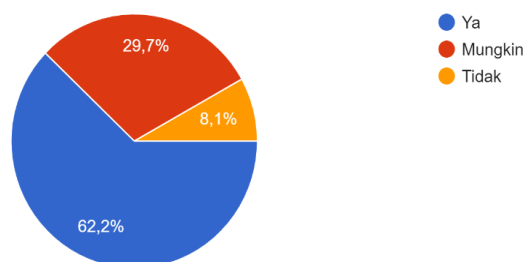
37 jawaban



Hal ini ialah diagram atau skala nan menunjukkan persentase responden bagi yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Diagram dibawah memperlihatkan presentase total responden yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 78,4% menjawab “Ya”, 16,2% menjawab “Mungkin”, dan 5,4% menjawab “Tidak”. Jadi, pada skala ini banyak responden yang menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.

Apakah guru Bahasa Indonesia Anda mengajar dengan menarik?

37 jawaban



Berikut ini ialah diagram nan memperlihatkan presentase responden mengenai guru Bahasa Indonesia responden mengajar dengan menarik. Disini kita dapat melihat bahwa

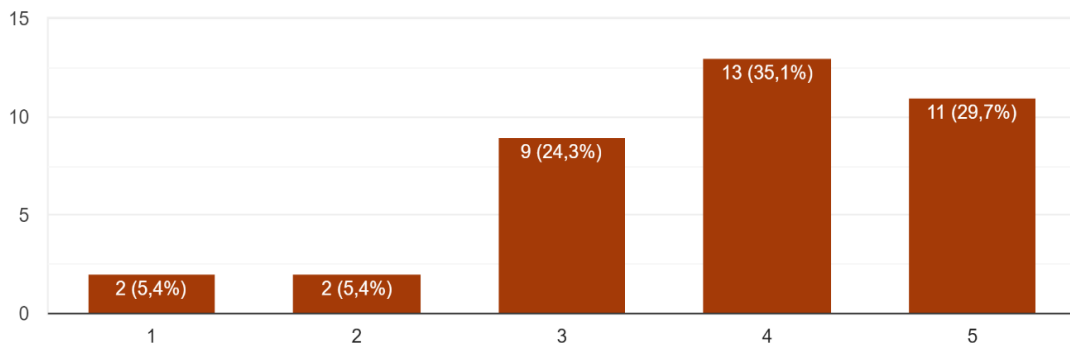


6,2% “Ya”, 29,7% “Mungkin”, 8,1% “Tidak”. Jadi, paling banyak responden menjawab “Ya”.

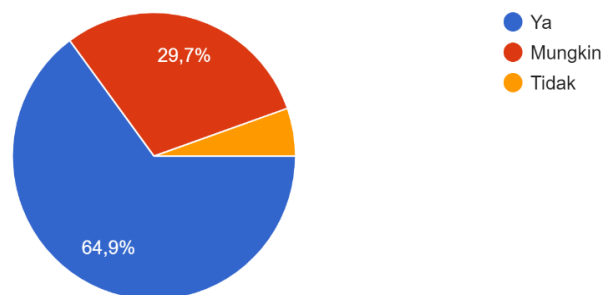
Berikut ini ialah diagram yang memperlihatkan presentase responden mengenai tingkat kepuasan responden terhadap metode pembelajaran yang diberikan guru Bahasa Indonesia. Kita dapat melihat jumlah paling rendah dan paling tinggi, sebanyak 5,4% paling rendah dan yang tertinggi sebanyak 35,1%.

Berapa tingkat kepuasan Anda terhadap metode pembelajaran yang diberikan guru Bahasa Indonesia anda?

37 jawaban



Hasil yang didapatkan mengenai materi yang disenangi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan 64,9% siswa menyukai beberapa materi pembelajaran yang ada dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi mengenai cerpen, pantun diskusi, teks prosedur, SPOK. Hal ini dapat membuktikan bahwa banyak siswa yang menyukai materi pembelajaran bahasa Indonesia ini beragam. Hal ini tentu saja terjadi karena minat yang ada pada dalam diri siswa tersebut sangat tercondong dengan beberapa materi yang mereka sukai adapun hal lainnya yang membuat mereka menyukai materi dalam pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan mereka sudah memahami dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru yang menggunakan metode pembelajaran yang sesuai penerapannya didalam kelas tersebut.

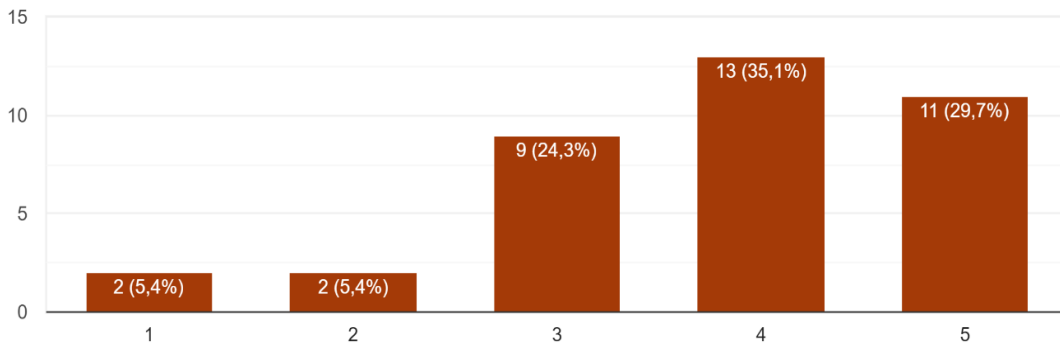


Adapun hasil yang didapatkan mengenai materi yang tidak disenangi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia berkisar pada angka 29,7% hal ini tentu saja menunjukkan bahwa ada beberapa materi yang tidak dipahami oleh siswa tersebut pada saat proses belajar. Hal ini bisa dipicu dari beberapa aspek yaitu: materi yang disampaikan tidak akurat metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar atau guru tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam kelas, serta tidak ada minat pada siswa mengenai pembelajaran bahasa



Indonesia di dalam kelas. Hal ini tentu saja tidak terjadi begitu saja melainkan adanya faktor pendorong yang membuat siswa tidak menyukai proses pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas bisa saja hal ini berasal dari faktor internal atau dalam diri siswa tersebut yang disebabkan tidak adanya minat belajar atau tidak adanya support yang didapatkan siswa tersebut dari lingkungan sekitarnya adapun faktor lainnya yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Hal ini tentu saja terpacu dengan bagaimana lingkungan sekitar siswa yang membuat siswa tersebut tidak berminat dalam belajar bahasa Indonesia.

Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Metode Pembelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru

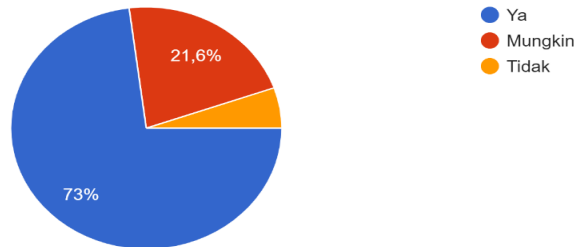


Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa mengenai metode pembelajaran yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia di sekolahnya ternyata memiliki beberapa tingkatan, yakni:

1. Tingkat tertinggi adalah 35,1% hal ini dikarenakan banyak siswa yang setuju bahwa metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas bahasa Indonesia mereka itu sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas tersebut atau dapat diartikan revisi yang digunakan oleh guru sesuai dengan sikap setiap individu siswa.
2. Tingkat tertinggi kedua yaitu 16,2%. Hal ini juga tentu sama alasannya dengan tingkat tertinggi pertama hanya saja yang membedakannya metode pengajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas mereka tidak terlalu menyeluruh ke seluruh siswa titik Hal ini dikarenakan adanya memilah dan memilih yang dilakukan oleh guru tersebut secara tidak sadar maupun sadar. Hal ini tentu saja didasari dengan adanya beberapa siswa yang memang sudah memahami dengan baik atau dapat diartikan menonjol dalam kelas tersebut sehingga guru mengajar lebih terfokus kepada siswa-siswa tersebut dibandingkan siswa yang masih perlu bimbingan lebih lagi untuk mendapatkan pemahaman yang sama dengan siswa yang memiliki pemahaman lebih terdahulu.
3. Presentase terakhir memiliki nilai kepuasan 8,1% dan 5,4%. Hal ini tentu saja dikarenakan adanya kesenjangan yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Penyampaian materi yang tidak sesuai atau tidak dapat dipahami oleh siswa merupakan kesalahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang terdapat di dalam kelas tetapi tidak semua metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru itu tidak sesuai dengan kondisi atau keadaan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu tidak seriusnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya adanya rasa bukan atau tidak menghargai bahwa sesungguhnya bahasa



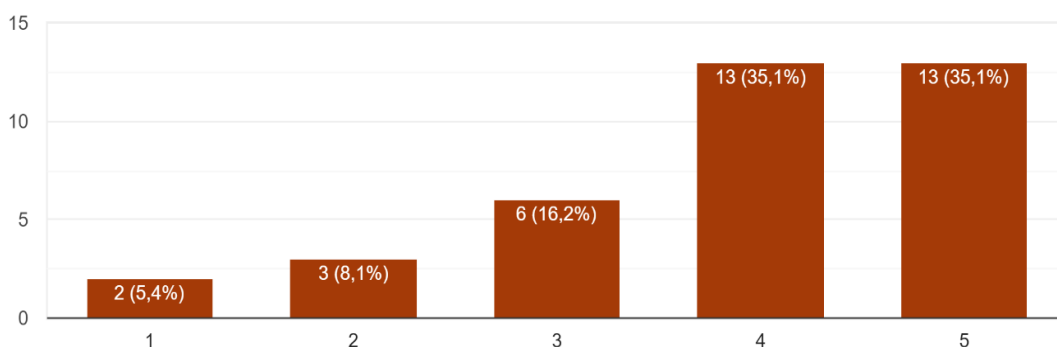
Indonesia itu merupakan pelajaran yang penting untuk pelajari oleh siswa karena begitu pentingnya bahasa Indonesia itu didalam dunia pendidikan Indonesia.
Tingkat Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru



Dari data di atas diperoleh tingkat pemahaman yang didapatkan oleh siswa adalah 73% dan 21,6%. Tingkat pemahaman 73% merupakan tingkat pemahaman yang didapatkan siswa melalui metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan tiga tingkat tertinggi dikarenakan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan metode yang sesuai dengan keadaan di kelasnya. Hal ini sama dengan tingkat kepuasan yang didapatkan siswa dari periode pembelajaran yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia di kelasnya tentu saja dari penjelasan-penjelasan disampaikan oleh guru merupakan metode yang mudah dipahami serta terkesan kreatif karena menggunakan metode yang komunikatif dan produktif.

Tetapi, ternyata ada juga tingkat pemahaman siswa yang rendah mencapai 21,6%. Hal ini menyatakan bahwa masih banyak siswa yang tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru melalui metode pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tersebut ternyata tidak sesuai dengan beberapa siswa sehingga tingkat pemahaman yang didapatkan oleh beberapa siswa tersebut tidak sama dengan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut atau biasa disebut dengan faktor intrinsik yaitu di mana siswa tidak memahami materi yang disampaikan dikarenakan banyaknya alasan yang didapatkan oleh siswa tersebut. Baik tidak memahaminya materi dasar hingga metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelasnya tersebut ternyata tidak sesuai dengan keadaan di dalam kelasnya dengan contoh banyak siswa merasakan bosan saat materi yang disampaikan oleh guru tersebut tidak menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan tersebut. Hal ini tentu saja menjadi hambatan bagi guru maupun siswa itu sendiri, sehingga diharapkan dapat diperbaiki lagi baik dari pihak sangguru maupun siswanya.

Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Yang Diberikan Guru



Dari data di atas tingkat kepuasan yang didapatkan siswa dari metode pembelajaran yang diberikan guru yaitu 35,1% , 29,7% dan 24,3%. Hal ini dikarenakan beberapa siswa merasakan puas karena beberapa hal yaitu penyampaian materi yang dilakukan oleh guru



tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan, yang diciptakan oleh guru tersebut untuk komunikasi yang baik, serta metode yang digunakan itu merupakan metode pembelajaran yang menarik sehingga para siswa merasakan kepuasan dari beberapa hal tersebut.

Tetapi ternyata ada beberapa siswa yang merasakan kepuasan yang mereka dapatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak memuaskan, Hal ini dikarenakan adanya miskomunikasi yang terjadi antara guru dan siswa tersebut sehingga kepuasan dari siswa tersebut berada di bawah rata-rata kepuasan siswa yang telah distandarkan.

SIMPULAN

Memahami Bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan tepat serta kreatif demi berbagai tujuan, memakai Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dapat diambil kesimpulan dari pembahasan pertama yaitu responden yang menyukai pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 78,4% yang menjawab "ya" 16,2% menjawab "mungkin", 5,4% menjawab "tidak". jadi pada skala ini banyak responden yang menyukai pelajaran bahasa Indonesia. Kesimpulan dari pembahasan kedua mengenai metode mengajar guru bahasa Indonesia. dapat dilihat bahwa 6,2% menjawab "ya" 29,7% menjawab "mungkin", 8,1% menjawab "tidak". jadi paling banyak responden menjawab "ya" bahwa metode mengajar guru bahasa Indonesia sangat menarik. Dari pembahasan ketiga mengenai materi yang disenangi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan 64,9% siswa menyukai materi pembelajaran yang ada di dalam bahasa Indonesia mengenai cerpen, pantun diskusi, teks prosedur, SPOK.

Lalu data berikutnya mengenai tingkat kepuasan yang didapatkan siswa dari metode pembelajaran yang diberikan oleh guru 35,1% 29,7% dan 24,3%. hal tersebut dikarenakan beberapa siswa merasa puas karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam kelas. tetapi ada juga beberapa siswa yang merasakan pembelajaran bahasa Indonesia tidak memuaskan, hal tersebut karena adanya miskomunikasi antara guru dan siswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar guru terhadap minat siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. (2021). *"Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19"*. SD Negeri 4 Dauharu Jembrana: Jurnal Ilmu Pendidikan
- Dewi. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*: Media Maxima
- Faizah. (2009). *"Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia"*. STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan
- Idham. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Syiah Kuala
- Mansyur. (2016). *"Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses"*. Universitas Muslim Indonesia: Jurnal Retorika



- Niwele. (2018). *“Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Inpres Komboi Kabupaten Biak Numfor”*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak: Wacana Akademika
- Rahmat. (2017). *“Games Book sebagai Media Peningkatan Minat Baca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi”*. Universitas Negeri Jakarta: Indonesian Journal of Primary Education
- Rahmayanti. (2016). *“Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP DEPOK”*. Universitas Indraprasta: Jurnal SAP
- Sapto Haryoko. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makasar: Badan Penerbit Universitas makasar.
- Setiyadi. (2017). *“Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Universitas Widya Dharma Klaten: Jurnal LITERA
- Sugiarti. (2012). *“Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Unimed: Jurnal Basastra
- Sunanda. (2009). *“Pembelajaran Sastra Metode Pengajaran Dan Respon Siswa”*. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS: Jurnal Penelitian Humaniora
- Suryani. (2023). *“Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP”*: Jurnal Basicedu
- Triyanto. (2020). *“Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. STKIP Muhammadiyah Bogor: Jurnal Salaka